

ABSTRAK

Nelayan tradisional di wilayah pesisir, seperti di Kecamatan Paciran, Lamongan, masih mengandalkan sistem bagi hasil dalam kegiatan melaut yang dikenal dengan sebutan *miyang*. Dalam praktiknya, sistem ini melibatkan relasi antara juragan sebagai pemilik kapal dan belah sebagai awak kapal, namun sering kali tidak disertai pencatatan keuangan yang memadai. Kurangnya dokumentasi ini berpotensi menimbulkan ketidakjelasan dalam pembagian hasil dan ketimpangan relasi kuasa antara pihak-pihak yang terlibat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik akuntansi yang dilakukan oleh nelayan, khususnya dari perspektif juragan dalam kegiatan melaut yang disebut *miyang*, serta merekomendasikan format akuntansi sederhana yang tepat untuk sistem pencatatan pemasukan dan pengeluaran antara juragan dan belah di Kecamatan Paciran, Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Teknik analisis data menggunakan model Spradley, meliputi analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema kultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan masih dilakukan secara tradisional dan tidak terdokumentasi dengan baik. Berdasarkan hasil analisis, disusunlah format akuntansi sederhana yang terdiri dari buku kas, buku penjualan, dan buku biaya yang telah direkomendasikan serta menjadi solusi untuk menciptakan transparansi, kepercayaan, dan keadilan dalam sistem bagi hasil *miyang*.

Kata kunci: Akuntansi Sederhana, *Miyang*, Nelayan, Bagi Hasil, Etnografi

ABSTRACT

Traditional fishermen in coastal areas such as Paciran District, Lamongan, still rely on a profit-sharing system in their fishing activities known as miyang. In practice, this system involves a relationship between the juragan (boat owner) and the belah (crew), yet it is often not accompanied by adequate financial recording. The lack of documentation may lead to unclear distribution of profits and power imbalances among the parties involved. This study aims to identify the accounting practices carried out by fishermen, particularly from the perspective of the juragan in miyang activities, and to recommend an appropriate simple accounting format for recording income and expenses between juragan and belah in Paciran District, Lamongan. This research uses a qualitative approach with an ethnographic method. Data analysis techniques adopt Spradley's model, which includes domain analysis, taxonomic analysis, componential analysis, and cultural theme analysis. The findings reveal that financial recording is still done traditionally and is poorly documented. Based on the analysis results, a simple accounting format has been developed consisting of a cash book, a sales book, and an expense book, which is recommended as a solution to foster transparency, trust, and fairness in the miyang profit-sharing system.

Keywords: Simple Accounting, Miyang, Profit Sharing, Fisherman, Ethnography